

PENINGKATAN MINAT BELAJAR KIMIA SISWA MELALUI MODUL KOMIK PADA KELAS X DI MAN 2 WATES KULON PROGO

Merry Nirwana Rini, M.Pd
MAN 2 Wates, Kulon Progo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar kimia pada siswa kelas X di MAN 2 Wates, Kulon Progo dengan metode penyajian materi pembelajaran menggunakan modul belajar dalam bentuk komik.

Perumusan masalah adalah: Apakah ada peningkatan minat belajar kimia dengan menggunakan modul komik pada siswa kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo. Lokasi penelitian ini di MAN 2 Wates. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas XB di MAN 2 Wates dengan pokok bahasan yang diambil adalah Hukum-Hukum Dasar Kimia. Waktu pelaksanaan penelitian bulan November – Desember 2008. penelitian ini meliputi 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) penugasan pada siswa, dan (4) pengisian angket dan evaluasi.

Hasil penelitian berupa peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil pengumpulan tugas yang diberikan dalam bentuk PR (Pekerjaan Rumah) secara berkelompok dimana semua kelompok siswa mengumpulkan tugasnya (100 %), dan hasil angket menyatakan 76,2 % siswa menyatakan lebih berminat mempelajari kimia, 9,5 % menyatakan biasa saja, dan 14,3 % menyatakan berminat terhadap gambar / tokoh yang ditampilkan

Kata kunci: modul, komik, hukum-hukum dasar kimia

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya sikap peserta didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran akan suka membolos terutama pada mata pelajaran menganggap pelajaran yang diberikan sulit dan guru yang mengajar menurut mereka menyulitkan. Untuk kepentingan itulah guru dituntut dapat meraih minat siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang akan belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

Proses pendidikan dan pengajaran yang ideal pada hakikatnya merupakan suatu ajakan seorang pendidik untuk menghantarkan seorang peserta didik ke tujuan belajarnya dengan cara menyediakan situasi dan kondisi serta fasilitas yang kondusif sehingga lahirnya suatu interaksi edukatif yang harmonis (Prawoto,dkk.,1992:1). Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya. Guru juga sebaiknya mampu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

MAN 2 Wates yang berada di kabupaten Kulon Progo adalah Madrasah Aliyah Negeri yang berorientasi pada program keterampilan. Di sekolah ini pelajaran yang diberikan di kelompokkan dalam tiga rumpun besar yaitu rumpun mata pelajaran umum, rumpun mata pelajaran keagamaan dan rumpun mata pelajaran keterampilan. Semua mata pelajaran dari tiap rumpun di pelajari dari kelas X sampai kelas XII. Untuk mata pelajaran kimia berada di rumpun pelajaran umum. Minat belajar kimia siswa tidak begitu besar hal ini dapat

dilihat dari tidak adanya siswa yang mengikuti olimpiade kimia yang diadakan oleh beberapa lembaga setiap tahunnya. Pelajaran kimia di kelas X diberikan selama 2 jam tatap muka (2×45 menit) setiap minggunya. Dengan latar belakang input dan daya dukung sekolah yang masih rendah kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran kimia di kelas X MAN 2 Wates masih pada nilai 56.

Untuk meningkatkan minat belajar kimia siswa MAN 2 Wates Kulon Progo, di tengah berbagai masalah dan keterbatasan yang ada diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat menyenangkan, melibatkan partisipasi siswa dan meningkatkan kreatifitas siswa. Dalam penelitian ini akan diterapkan salah satu dari banyak strategi yang merupakan variasi dalam pembelajaran, yaitu Pembelajaran dengan menggunakan Modul Belajar

Modul belajar sudah sering dikemukakan sebagai salah satu dari media dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini akan di bahas bagaimana strategi pembelajaran dengan modul belajar dapat tetap terlaksana namun tidak ketinggalan zaman dan tidak monoton bahkan tetap up to date yaitu dengan Modul Komik atau modul belajar berbentuk komik. Pada modul komik ini tampilan dan isi modul tidak hanya berisi informasi dan latihan atau instruksi berupa tahapan-tahapan dalam rencana percobaan sebagaimana layaknya modul belajar yang dikenal selama ini. Pada modul komik berisi cerita singkat atau pengantar antar tokoh yang di tampilkan yang akan berdialog menyampaikan materi pembelajaran kimia. Tokoh-tokoh yang ditampilkan bervariasi dari gambar tokoh kimiawan, gambar tokoh kartun maupun gambar artis sinetron. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa melalui media modul komik sehingga siswa tertarik dan terinspirasi untuk mempelajari kimia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada peningkatan minat belajar kimia dengan menggunakan modul komik pada siswa kelas X di MAN 2 Wates Kulon Progo.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar kimia siswa kelas X di MAN 2 Wates Kulon Progo

Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa
 1. Meningkatkan minat siswa belajar kimia di MAN 2 Wates Kulon Progo
 2. Menumbuhkan kreativitas siswa
 3. Meningkatkan prestasi belajar siswa
- b. Bagi Guru
 1. Sebagai masukan untuk merencanakan program pembelajaran yang akan datang
 2. Mengembangkan keterampilan mengelola proses belajar mengajar
 3. Mengembangkan kreativitas dalam penelitian
- c. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pembelajaran khususnya mata pelajaran kimia di MAN 2 Wates Kulon Progo

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pengertian Modul, Komik, dan Modul Komik

Pembelajaran dengan modul merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan agar siswa mampu belajar secara mandiri maupun berkelompok berdasarkan petunjuk yang ada di dalam modul. Istilah Modul sendiri menurut salah satu ahli Vembrianto (1985) adalah satu unit program belajar mengajar yang terkecil yang secara terperinci menegaskan tujuan, topik, pokok-pokok materi, alat-alat dan sumber belajar, kegiatan belajar, lembar kerja dan program evaluasi. Namun modul dapat di buat bervariasi sesuai dengan kondisi siswa

dan kreatifitas guru tanpa mengabaikan komponen-komponen yang memang harus ada dalam sebuah modul belajar.

Guru sebagai fasilitator dituntut kreatif agar dapat menarik minat siswa dalam belajar dan nantinya akan memunculkan kreatifitas dan motivasi belajar pada diri siswa. Kreatifitas itu dimulai dari persiapan proses pembelajaran, penggunaan teknik pembelajaran dan media bantu pembelajaran. Modul merupakan salah satu dari media bantu yang dapat digunakan untuk menarik minat belajar siswa.

Komik adalah bacaan yang mempunyai tiga unsur penting, yaitu : alur cerita, gambar, dan teks percakapan. Komik adalah bacaan yang mudah dipahami oleh siapa saja yang membacanya. Sebagai bacaan tentunya komik dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai media penghibur sekaligus menjadi media pembelajaran (Samudra, perintis1.wordpress.com).

Jika kedua komponen tersebut digabung, modul belajar dan komik maka akan menghasilkan Modul belajar berbentuk komik. Hal ini akan menarik minat siswa untuk membaca modul dan mengerjakan latihan yang terdapat di dalamnya. Pengembangan bahan ajar berbasis komik sangat berpotensi untuk bisa meningkatkan minat belajar siswa (2006, romisatriawahono.net). Dalam hal ini di tuntut kreatifitas guru untuk memodifikasi modul belajar yang biasa terdiri dari materi pelajaran, perintah-perintah pengerjaan latihan atau pun informasi mengenai materi pembelajaran yang tertulis secara sistematis menjadi fleksibel dalam bentuk percakapan bergambar.

Dalam pembuatan modul komik guru menciptakan sendiri komik yang akan disajikan mulai dari tokoh, berikut skenario / isi materi yang akan di sajikan dalam dialog antar tokoh dan dapat pula berisi pertanyaan dari tokoh komik yang harus di jawab oleh siswa. Beberapa variasi modul komik yang menarik dapat dibuat sendiri oleh guru agar siswa dapat belajar kimia dengan senang dan tanpa beban.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Dengan pembelajaran kimia menggunakan modul komik minat belajar kimia siswa di MAN 2 Wates diharapkan dapat meningkat”.

METODA PENELITIAN

a. Lokasi Penelitian di MAN 2 Wates Kulon Progo

Sampel penelitian : Selurus siswa kelas XB di MAN 2 Wates Kulon Progo

b. Waktu pelaksanaan penelitian: Minggu ke 3 - 4 bulan November – Minggu 1 bulan Desember 2008

c. Kegiatan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Wates Kulon Progo kelas XB. Subjek penelitian berjumlah 21 orang siswa, terdiri atas 16 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki.

2. Langkah-langkah penelitian

Pelaksanaan penelitian meliputi dua siklus, setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan refleksi. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) Evaluasi.

(1).Pelaksanaan perencanaan meliputi penyusunan rencana pembelajaran, membuat skenario pembelajaran, membuat media pembelajaran yaitu modul komik, membuat bahan penugasan untuk siswa (PR) dan membuat lembaran angket untuk siswa.

(2). Pelaksanaan kegiatan adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang didalamnya sudah terkandung skenario pembelajaran.

(3). Observasi dilakukan selama pelaksanaan kegiatan yang diobservasi adalah semua tindakan siswa pada waktu proses pembelajaran, semua hasil kerja siswa yang dituangkan dalam modul belajar siswa, dan hasil pekerjaan rumah siswa.

(4) Evaluasi dilakukan untuk menentukan langkah siklus berikutnya

d. Data penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XB MAN 2 Wates Kulon Progo

2. Jenis Data

Data yang didapatkan adalah data kualitatif dan kuantitatif yang meliputi:

- a. Hasil Observasi (pengamatan) terhadap pelaksanaan kegiatan
- b. Hasil belajar siswa (pada modul komik)
- c. Hasil Pekerjaan Rumah siswa (PR)
- d. Hasil angket siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan modul komik

3. Cara pengambilan data

- a. Data tentang situasi belajar mengajar pada saat pelaksanaan diambil dengan menggunakan lembar observasi
- b. Data hasil belajar peserta didik diambil dari nilai tugas yang dikerjakan siswa di modul komik
- c. Data hasil PR siswa diambil dari kreativitas siswa dalam mengumpulkan dan mengerjakan PR
- d. Data peningkatan minat siswa diambil dari hasil angket

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara menyeluruh dari awal pelaksanaan pembelajaran hingga data pasca pembelajaran. Data- data itu selanjutnya di reduksi berdasarkan kebutuhan penelitian dan di susun berdasarkan kategori yang di tetapkan.

5. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan adalah:

- a. Terjadi peningkatan kualitas belajar siswa ditandai dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
- b. Terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas (PR) yang di berikan
- c. Adanya kepuasan / kesenangan siswa dalam belajar di lihat dari angket

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat, deskripsi pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

Siklus I

Pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran. Langkah-langkah pembelajaran:

1. Guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab mengenai Hukum-hukum dasar kimia apa saja yang sudah siswa ketahui di jenjang pendidikan sebelumnya.
2. Guru memperkenalkan kompetensi dasar yang akan di pelajari siswa yakni tentang Hukum-hukum dasar Kimia
3. Guru memperkenalkan beberapa tokoh kimiawan yang mencetuska teori Hukum dasar kimia
4. Guru membagikan Modul komik yang berisi percakapan beberapa tokoh kimiawan tentang hokum-hukum dasar kimia yang mereka teliti

5. Siswa mengapresiasi isi modul dan mengerjakan tugas yang terdapat didalam modul
6. Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang terdapat didalam modul dan pada akhir pelajaran tugas-tugas dikumpulkan.
7. Guru memberikan tugas rumah (PR) secara berkelompok (satu kelompok dua siswa) yaitu membaca tentang konsep mol dan membuat ringkasannya dalam bentuk komik.

Setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan modul komik terlihat beberapa indikator peningkatan, diantaranya

1. *Dalam proses belajar mengajar:*

- Terjadi peningkatan peran serta siswa dalam proses pembelajaran, beberapa siswa menirukan gaya tokoh komik dalam menjawab pertanyaan secara lisan yang terdapat dalam modul komik
- Siswa mengerjakan tugas-tugas latihan secara berkelompok berdasarkan tempat duduk siswa masing-masing (1 kelompok 2 orang). Pada akhir siklus I siswa masih di bimbing mengerjakan soal-soal latihan. Pada akhir siklus I siswa di beri tugas rumah (PR) membuat ringkasan materi dalam bentuk komik.

2. *Dalam penilaian tugas*

Dari 5 soal latihan yang terdapat pada modul, hasil dari tugas yang diberikan dapat di lihat pada tabel 1

Tabel 1. Jawaban dari siswa yang terdapat pada modul komik

Jawaban	Responden	persentase
Jawaban benar semua	17	81,0%
Jawaban salah 1	2	9,5%
Jawaban salah 2	2	9,5%

Siklus II

Pada siklus II pertemuan berlangsung dua jam pelajaran. Langkah-langkah pembelajaran adalah:

1. Guru melakukan apresiasi dengan bertanya jawab mengenai tugas rumah yang telah diberikan.
2. Diadakan diskusi kelas dengan tugas rumah siswa sebagai bahan diskusi, masing-masing kelompok maju secara bergiliran dan mengapresiasi hasil rangkumannya.
3. Guru memberikan kompetensi dasar yang jelas tentang materi yang akan dipelajari, dan menerangkan materi yang telah di rangkum siswa
4. Guru membagikan Modul komik yang berisi ringkasan materi dan soal latihan
5. Siswa mengerjakan tugas yang terdapat didalam modul secara mandiri

Setelah pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan modul komik terlihat beberapa indikator peningkatan, diantaranya

3. *Dalam proses belajar mengajar:*

- Terjadi peningkatan peran serta siswa dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mengerjakan PR yaitu semua siswa mengerjakan PR (100%). Hasil dari tugas rumah yang diberikan sangat bervariasi beberapa siswa meniru tokoh komik terdahulu, tapi ada yang membuat tokoh komik sendiri, bahkan ada 1 kelompok siswa yang memasang foto dirinya dan temannya sebagai tokoh dalam modul komik tugasnya.
- Terjadi kegaduhan yang luar biasa (antusiasme dan sikap enjoy dalam belajar) pada saat diskusi kelas dimana tiap kelompok siswa tampil mengapresiasi modul komik buatannya. Hasil dari PR modul komik

yang di buat siswa pun sangat variatif, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan minat belajar siswa.

- Pada akhir siklus II siswa di beri angket yang mereka isi berdasarkan evaluasi mereka terhadap pembelajaran dengan menggunakan modul

4. Dalam penilaian Angket

hasil dari angket yang diberikan dapat di lihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil dari angket siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan modul komik. Jumlah sampel 21 siswa

Jawaban	Responden	persentase
Lebih berminat belajar kimia	16	76,2%
Biasa saja	2	9,5%
Lebih tertarik melihat tokoh komik/ gambar	3	14,3%

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan minat belajar kimia pada siswa kelas XB MAN 2 Wates kulon Progo. Peningkatan minat belajar secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari proses belajar mengajar pada siklus I terlihat sikap belajar siswa yang tidak ragu menjawab pertanyaan secara lisan setelah mereka membaca modul komik. Pada siklus II terlihat antusiasme siswa dan sikap enjoy dalam belajar kimia pada sesi diskusi kelas dimana siswa mengapresiasi modul komik buatan teman-temannya.

Dari hasil persentase tugas yang dikerjakan siswa pada siklus I menunjukkan hasil yang baik dimana 17 orang siswa atau 80,95% siswa dapat menjawab semua pertanyaan pada soal latihan dengan benar, dan pada siklus II semua siswa 100% mengerjakan dan mengumpulkan tugas rumah (PR). Peningkatan minat belajar siswa juga diutarakan siswa sendiri dari angket yang diberikan dimana 16 orang siswa atau 76,2% menyatakan lebih berminat belajar kimia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian pengajaran dengan menggunakan modul komik pada siswa kelas XB MAN 2 Wates yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil belajar siswa dan angket, maka dapat disimpulkan:

1. Pada pengajaran dengan menggunakan modul komik terjadi peningkatan minat belajar siswa untuk belajar kimia.
2. Terjadi peningkatan kreatifitas siswa, hal ini dapat dilihat dari beragamnya modul komik yang dibuat siswa sebagai tugas rumah (PR)
3. Terlihat antusiasme, perasaan senang dan enjoy dalam belajar, hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil angket

Secara keseluruhan pembelajaran kimia dengan menggunakan modul komik dapat meningkatkan minat belajar kimia pada siswa kelas XB di MAN 2 Wates Kulon Progo. Juga meningkatkan daya kreatifitas siswa dan perasaan senang dalam belajar.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

Pembelajaran kimia dengan menggunakan modul merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang sesuai dengan KTSP, karena modul merupakan sumber belajar yang lengkap dan dapat mengarahkan siswa untuk berkreatifitas

dan menemukan konsep. Dalam proses belajar mengajar di sarankan guru menggunakan variasi pada modul belajar. Modul belajar komik adalah salah satu dari variasi modul belajar yang dapat di gunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Prawoto. (1996). Media dan Sumber Belajar. Yogyakarta : FPMIPA IKIP Yogyakarta.
- Samudra, Jaka. (2008). Komik Tanpa Teks Solusi Baru merangsang anak untuk menulis. <http://perintis1.wordpress.com/> (ditulis 2 nov 2008 diakses 7 januari 2009).
- Vembriarto. (1985). Pengantar Pengajaran Modul. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.
http://www.duniaguru.com/index2.php?option=com_content&task= (diambil 27-10-2007)